IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMPERTAHANKAN STABILITAS PEMBIAYAAN DI KSU BMT USAHA MANDIRI DUSUN BUKIT SARI, KABUPATEN BUNGO

Lathifu Rasyid[1], Dewi Manda Anggraini[2]

[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : lathifurasyid07@gmail.com dewimandraangraini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko dalam mempertahankan stabilitas pembiayaan di KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari Kabupaten Bungo. Latar belakang penelitian ini adalah adanya potensi risiko pembiayaan bermasalah yang dapat memengaruhi stabilitas operasional lembaga, sehingga diperlukan pengelolaan risiko yang sistematis. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko telah diterapkan melalui tiga tahap utama, yaitu identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. Identifikasi dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, wawancara, dan survei lapangan untuk menilai kondisi nasabah. Analisis risiko menggunakan prinsip 5C serta mempertimbangkan tingkat kemungkinan dan dampak risiko. Evaluasi risiko dilakukan melalui monitoring rutin dan pendekatan kekeluargaan dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah. Penerapan manajemen risiko ini terbukti mampu menjaga stabilitas pembiayaan, namun masih memiliki keterbatasan seperti sistem penilaian yang sederhana, penggunaan teknologi yang belum optimal, serta dokumentasi risiko yang belum terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem manajemen risiko yang lebih modern dan objektif.

Kata Kunci : *Manajemen Risiko, Pembiayaan, Stabilitas Pembiayaan, BMT.*

PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan mengartikan risiko sebagai potensi kerugian akibat terefeknya suatu peristiwa tertentu. Salah satu risiko utama akan umum dihadapi koperasi adalah risiko pembiayaan, yaitu risiko akan timbul akibat kegagalan nasabah atau anggota efek memenuhi kewajibannya sesuai atas perjanjian akan telah disepakati. Risiko ini sering kali muncul karena berbagai faktor, seperti kegagalan usaha anggota, karakter debitur akan tidak beriktikad baik, siap kesalahan karyawan efek proses analisis dan persetujuan pembiayaan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak berantai terhadap stabilitas dan kinerja keuangan.[1]

Bank Indonesia menetapkan bahwa, suatu bank dikatakan sehat ketika rasio pembiayaan bermasalahnya berada di bawah 5 persen. Atas Desember 2017, secara kumulatif rasio pembiayaan bermasalah atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) tercatat sebesar 4,84 persen atau Rp 7,456 triliun atas total pembiayaan Rp 153,968 triliun. Dibandingkan atas tahun sebelumnya NPF bank syariah mengalami penurunan tipis. Atas Desember 2016 NPF BUS dan UUS tercatat 4,95 persen, atau Rp 7,320 triliun atastotal pembiayaan Rp 147,944 triliun. Sedangkan untuk BPRS, NPF tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding 2016. Apaefek atas tahun 2016, total NPF BPRS sebesar 7,89 persen atas total pembiayaan sebesar 5.004.909 juta, maka atas akhir 2017, NPFnya sebesar 8,20% atas total pembiayaan sebesar 5,765,171 juta.[2]

Ikatan Bankir Indonesia mengatakan, efek melakukan penilaian risiko pembiayaan harus memperhatikan kondisi keuangan debitur, kemampuan untuk membayar tepat waktu, siap jaminan atau agunan akan diberikan. Tujuan utama atas penerapan manajemen risiko kredit adalah untuk memaksimalkan hasil atas risiko akan terukur (*risk-adjusted return*) dan memastikan bahwa eksposur risiko tetap berada efek batas akan dapat diterima.[3]

Data jumlah pembiayaan ini mencerminkan tingkat aktivitas lembaga efek menyalurkan dana keatas anggota siap menunjukkan kemampuan lembaga efek mengelola portofolio pembiayaan atas tahun ke tahun. Selain itu, perkembangan nilai pembiayaan juga dapat menefek indikator awal efek menilai efektivitas strategi penyaluran dana, tingkat kepercayaan anggota terhadap lembaga, siap kemampuan manajemen efek menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan pengendalian risiko. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan data jumlah pembiayaan KSU BMT Usaha Mandiri selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Data Jumlah Pembiayaan KSU BMT Usaha Mandiri Periode 2020-2024

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan	Keterangan
1.	2020	2.215.887.500	-
2.	2021	2.582.387.500	Naik
3.	2022	2.632.624.500	Naik
4.	2023	2.476.020.500	Turun
5.	2024	2.622.860.500	Naik

Sumber Data: Atas KSU BMT Usaha Mandiri

[1] Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, 'Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung', 7.03 (2021), 1540–50.

[2] Lili Amelia, Syahpawi Syahpawi, and Nurnasrina Nurnasrina, 'Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Atas Bank Syariah', 2.2 (2024), 131–41.

[3]Ilmiah and Islam.

Berdasarkan data akan diperoleh atas hasil observasi akan dilakukan penulis atas Bapak Agus Riyanto selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri. Diperoleh data jumlah pembiayaan seperti atas tabel diatas. Permasalahan dapat dilihat atas tahun 2020-2024 jumlah pembiayaan atas KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari mengalami fluktuasi. Atas tahun 2021 dan 2022, terefek kenaikan pembiayaan, sedangkan atas tahun 2023 terefek penurunan, selanjutnya atas tahun 2024 kembali terefek kenaikan pembiayaan. Hal ini dikarenakan efek Desa Bukit Sari ini juga ada beberapa Bank konvensional dan juga lembaga keuangan lainnya akan juga menefek salah satu penyebab alami efek hal persaingan bisnis.

Fluktuasi akan terefek dapat mengakibatkan kerugian finansial atas KSU BMT Usaha Mandiri, atas tahun 2023 tersebut, KSU BMT Usaha Mandiri mengalami penurunan akan juga mengakibatkan munculnya risiko seperti: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional. Dimana efek mengatasi risiko akan timbul, BMT Usaha Mandiri membutuhkan Manajemen Risiko untuk menjaga agar pembiayaan tetap stabil.[4]

Sedangkan penelitian oleh Kellyta Ivanka Restari dkk. Efek Integrative Perspectives of Social and Science Journal akan berjudul "Analisis Kegagalan Tata Kelola dan Manajemen Risiko atas PT Sunprima Nusantara Pembiayaan", menunjukkan hasil negatif, di mana penerapan tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko atas industri pembiayaan konvensional justru gagal berfungsi secara efektif. Kegagalan ini disebabkan oleh lemahnya pengawasan internal, manipulasi laporan keuangan, siap keterlambatan deteksi dini atas pihak auditor dan regulator akan mengakibatkan perusahaan mengalami gagal bayar dan menimbulkan dampak sistemik terhadap stabilitas industri keuangan nasional. Kedua hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesenjangan akan jelas antara keberhasilan lembaga keuangan syariah efek mengelola risiko dan kegagalan lembaga pembiayaan konvensional efek menerapkan prinsip tata kelola siap mitigasi risiko.[5]

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai manajemen risiko akan diterapkan oleh KSU BMT Usaha Mandiri. Kajian tersebut dituangkan efek bentuk skripsi atas judul "Implementasi Manajemen Risiko efek Mempertahankan Stabilitas Pembiayaan di KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari, Kabupaten Bungo"

METODE

Jenis penelitian akan digunakan efek penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atas metode *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan atau di tempat penelitian akan diefekkan sebagai tempat untuk menganalisis keadaan sebagaimana akan terefek di lapangan.[6] Terkait penelitian lapangan akan dilakukan, peneliti melakukan penelitian atas terjun langsung ke lokasi di KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari.

[4] *Wawancara* atas Bapak Agus Riyanto, Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari.

[5] Kellyta Ivanka Restari and others, 'Analisis Kegagalan Tata Kelola Dan Manajemen Risiko Atas Pt Sunprima Nusantara Pembiayaan', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2.3 (2025), 3113.

[6] Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),9

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (Implementasi Manajemen Risiko Efek Mempertahankan Stabilitas Pembiayaan di KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari Berdasarkan Standar ISO 31.000)

Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko efek proses akan berfokus atas pengenalan kemungkinan terefeknya pembiayaan bermasalah siap penilaian terhadap karakter dan kondisi usaha nasabah akan dapat mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan.

Adapun sub indikatornya yaitu Identifikasi potensi pembiayaan bermasalah, analisis karakter dan kondisi nasabah, siap identifikasi faktor penyebab risiko.

a. Identifikasi potensi pembiayaan bermasalah

Identifikasi potensi pembiayaan bermasalah efek proses mengenali sejak dini kemungkinan terefeknya ketidak lancaran atau kegagalan nasabah efek memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai atas kesepakatan.

Atas hasil wawancara atas bapak Agus Riyanto, KSU BMT mengidentifikasi potensi pembiayaan bermasalah sebelum pembiayaan diberikan melalui proses analisis kelayakan pembiayaan akan dilakukan secara menyeluruh terhadap calon nasabah pembiayaan. Tahap awal akan dilakukan adalah menerima berkas pengajuan pembiayaan, kemudian melakukan pemeriksaan kelengkapan administrasi siap mencocokkan data akan diberikan oleh calon nasabah. Selanjutnya, karyawan KSU BMT di bidang pembiayaan melakukan wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai tujuan pembiayaan, kondisi ekonomi, sumber pendapatan, siap kemampuan calon nasabah efek memenuhi kewajiban angsuran.

Selain itu, bapak Agus Riyanto juga mengatakan bahwa "KSU BMT sebelum memberikan pembiayaan terlebih dahulu melaksanakan survei lapangan (*dor to dor*) atas mengunjungi tempat tinggal atau tempat usaha calon nasabah. Kegiatan survei ini bertujuan untuk memastikan kebenaran data akan telah disampaikan, mengetahui kondisi usaha akan dijalankan, siap menilai secara langsung kemampuan dan kesungguhan calon nasabah efek mengelola usahanya".[7] Hasil atas seluruh proses analisis tersebut menefek dasar bagi pihak KSU BMT efek menentukan apakah permohonan pembiayaan layak untuk disetujui atau perlu ditolak guna meminimalkan risiko terefeknya pembiayaan bermasalah.

Terdapat beberapa aspek akan menefek perhatian utama KSU BMT efek mengetahui kemungkinan terefeknya pembiayaan bermasalah. Atas hasil wawancara penulis atas bapak Agus Riyanto selaku manager KSU BMT, "aspek pertama adalah karakter calon anggota, akan dinilai melalui sikap, kejujuran, tanggung jawab, siap rekam jejak efek memenuhi kewajiban keuangan sebelumnya. Penilaian karakter dilakukan melalui wawancara maupun informasi atas lingkungan sekitar seperti tetangga nasabah apaefek diperlukan". [8] Selanjutnya, KSU BMT juga memperhatikan kondisi usaha calon anggota, seperti jenis usaha, lama usaha berjalan, tingkat perkembangan usaha, siap prospek usaha di masa mendatang. Di samping itu, kondisi ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan agunan, dan kelengkapan dokumen juga menefek bahan pertimbangan efek proses analisis pembiayaan.

[7] Wawancara atas bapak Agus Riyanto, manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari
[8] Wawancara atas bapak Agus Riyanto, manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari

b. Analisis karakter dan usaha nasabah

Analisis karakter nasabah dilakukan untuk menilai kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen calon nasabah efek mengembalikan pembiayaan. Penilaian ini diperoleh melalui wawancara, survei lapangan, dan informasi mengenai riwayat nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara atas Manajer KSU BMT, penilaian karakter anggota dilakukan melalui wawancara langsung dan survei ke lapangan. Efek proses tersebut, pihak KSU BMT menilai sikap, kejujuran, tanggung jawab, siap komitmen nasabah efek memenuhi kewajiban pembiayaan. Selain itu, informasi juga diperoleh atas riwayat pembiayaan sebelumnya maupun keterangan atas lingkungan sekitar apaefek diperlukan untuk memastikan karakter calon anggota.

Penilaian kondisi usaha dilakukan atas mengunjungi lokasi usaha anggota sebelum pembiayaan diberikan. Survei ini bertujuan untuk mengetahui apakah usaha benar-benar berjalan dan memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan akan dapat digunakan untuk membayar angsuran pembiayaan. Atas demikian, KSU BMT dapat menilai kelayakan usaha secara langsung.

Informasi akan dikumpulkan terkait usaha anggota meliputi jenis usaha, lama usaha dijalankan, kondisi operasional usaha, pendapatan atau omzet usaha akan di jalankan nasabah. Informasi tersebut menefek dasar bagi KSU BMT efek menilai kemampuan anggota untuk mengembalikan pembiayaan dan meminimalkan risiko terefeknya pembiayaan bermasalah.

c. Identifikasi faktor penyebab risiko

Identifikasi faktor penyebab risiko efek proses mengenali dan menganalisis berbagai hal akan dapat menimbulkan risiko atau masalah di kemudian hari. Efek memberikan pembiayaan, identifikasi ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor akan dapat menyebabkan anggota mengalami kesulitan efek mengembalikan pembiayaan, sehingga KSU BMT dapat mengambil langkah pencegahan sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara atas Manajer KSU BMT, bapak Agus Riyanto mengatakan "faktor risiko akan paling sering ditemukan efek pembiayaan berasal atas kondisi usaha dan kemampuan anggota efek mengelola keuangan. Beberapa anggota mengalami penurunan pendapatan karena usaha akan kurang berkembang, sepinya pelanggan, atau kondisi ekonomi akan tidak stabil seperti, kebutuhan pengeluran akan banyak untuk rukun tetangga dan juga kebutuhan mendesak efek keluarga seperti biaya Kesehatan dan pendidikan".[9] Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemampuan anggota efek membayar angsuran sehingga berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Untuk mengenali faktor-faktor tersebut, KSU BMT melakukan analisis sejak sebelum pembiayaan diberikan. Bapak Agus Riyanto mengatakan bahwa "karyawan KSU BMT setiap minggunya melakukan kegiatan pengamefekn tabungan atas sistem *dor to dor* ke rumah-rumah nasabah. Efek kegiatan tersebut karyawan KSU BMT juga sekalian melakukan survei terhadap sumber pendapatan dan kondisi keuangan akan sedang di alami nasabah pembiayaan".[10] Atas hasil survei tersebut KSU BMT Usaha Mandiri dapat mengetahui nasabah akan akan bermasalah.

Analisis Risiko

Analisis risiko menurut standar ISO 31000 adalah proses untuk memahami sifat suatu risiko atas menilai penyebab, kemungkinan terefeknya, siap dampak akan dapat ditimbulkan. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar efek menentukan tingkat risiko dan memilih langkah penanganan akan tepat agar tujuan organisasi dapat tercapai atas lebih efektif.

[9] Wawancara atas bapak Agus Riyanto selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari
[10] Wawancara atas bapak Agus Riyanto selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari

a. Analisis dampak (*impact*) risiko

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi kerugian, seperti terganggunya kelancaran pembayaran, meningkatnya pembiayaan bermasalah, atau menurunnya kualitas pembiayaan, sehingga KSU BMT dapat menentukan langkah pencegahan akan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara atas Manajer KSU BMT, pembiayaan akan disalurkan KSU BMT Usaha Mandiri sejauh ini belum mengalami masalah akan serius karena nominal pembiayaan akan diberikan relatif kecil. Oleh karena itu, jika terefek pembiayaan bermasalah, dampaknya terhadap KSU BMT tidak terlalu besar.[11] Tetapi pihak KSU BMT tetap berhati-hati dan selalu mengecek dana akan di miliki agar tidak memengaruhi kualitas pembiayaan KSU BMT dan meningkatkan risiko kerugian apaefek pembiayaan tidak dapat dikembalikan sesuai atas perjanjian.

b. Penggunaan metode analisis (5C, *scoring*)

Penggunaan metode analisis (5C, scoring) efek cara akan digunakan KSU BMT untuk menilai kelayakan calon anggota sebelum pembiayaan diberikan. Metode 5C menilai aspek karakter, kemampuan membayar, modal, kondisi usaha, dan jaminan anggota, sedangkan *scoring* efek penilaian berdasarkan skor atau nilai tertentu untuk mengukur tingkat risiko anggota. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar efek mengambil keputusan pembiayaan agar risiko pembiayaan bermasalah dapat dikurangi.

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manajer KSU BMT, penerapan prinsip 5C efek analisis pembiayaan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelayakan calon nasabah sebelum pembiayaan diberikan. KSU BMT menilai aspek *character* atas melihat kejujuran, tanggung jawab, dan itikad baik nasabah efek memenuhi kewajibannya. Aspek *capacity* dilakukan atas menilai kemampuan anggota efek membayar angsuran melalui pendapatan dan kondisi usaha akan dijalankan nasabah pembiayaan. Selanjutnya, aspek *capital* dilihat atas modal atau kemampuan keuangan akan dimiliki nasabah, aspek *condition* dinilai atas kondisi dan perkembangan usaha siap lingkungan ekonomi akan dapat memengaruhi usaha, sedangkan aspek *collateral* dilakukan atas mempertimbangkan adanya jaminan atau agunan sebagai bentuk pengamanan pembiayaan. Melalui prinsip 5C tersebut, KSU BMT dapat mengetahui tingkat kemampuan dan risiko calon anggota sebelum pembiayaan disetujui.

Hasil analisis pembiayaan kemudian digunakan sebagai dasar efek pengamefekn keputusan oleh KSU BMT. Atas hasil wawancara manajer KSU BMT Usaha Mandiri mengatakan apaefek hasil penilaian menunjukkan bahwa anggota memiliki karakter akan baik, usaha akan layak, dan kemampuan membayar akan memadai, maka pembiayaan dapat disetujui sesuai atas ketentuan akan berlaku. Namun, apaefek ditemukan adanya risiko akan cukup tinggi, seperti kondisi usaha akan tidak stabil atau kemampuan pembayaran akan kurang, maka KSU BMT dapat melakukan pertimbangan ulang, memberikan jumlah pembiayaan sesuai atas kemampuan bayar nasabah. Atas demikian, hasil analisis menefek pedoman bagi KSU BMT efek menyalurkan pembiayaan secara lebih hati-hati dan mengurangi kemungkinan terefeknya pembiayaan bermasalah.

Evaluasi Risiko

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah risiko pembiayaan masih dapat diterima atau perlu dilakukan tindakan pencegahan. Efek prosesnya, KSU BMT menilai kondisi anggota, kemampuan membayar, perkembangan usaha, siap faktor lain akan dapat memengaruhi

[11] Wawancara atas bapak Agus Riyanto selaku manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari

kelancaran pembayaran. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan efek mengambil keputusan pembiayaan dan menentukan langkah pengendalian agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Adapun sub indikatornya yaitu: penentuan tingkat risiko (tinggi, sedang, rendah), penentuan prioritas risiko, perbandingan atas kriteria risiko.

Penentuan tingkat risiko (tinggi, sedang, rendah)

Efek pembiayaan KSU BMT, risiko rendah menunjukkan anggota memiliki kemampuan membayar akan baik, usaha akan stabil, siap peluang terefeknya pembiayaan bermasalah relatif kecil. Risiko sedang mengindikasikan adanya beberapa faktor akan perlu diperhatikan, seperti pendapatan akan belum stabil atau kendala efek usaha. Sementara itu, risiko tinggi menunjukkan potensi pembiayaan bermasalah akan lebih besar akibat kemampuan bayar akan rendah, perkembangan usaha akan kurang baik, atau faktor lain akan menghambat pembayaran. Penilaian tingkat risiko ini menefek dasar bagi KSU BMT efek mengambil keputusan pembiayaan secara lebih hati-hati.

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manajer KSU BMT Usaha Mandiri, "penentuan tingkat risiko pembiayaan anggota dilakukan melalui proses analisis terhadap kondisi calon anggota sebelum pembiayaan diberikan. KSU BMT menentukan tingkat risiko atas melihat hasil penilaian terhadap karakter nasabah, kemampuan bayar, kondisi usaha, siap melihat beban keuangan nasabah pembiayaan . Atas hasil analisis tersebut, anggota kemudian dinilai apakah memiliki risiko rendah, sedang, atau tinggi. Anggota atas kondisi keuangan akan baik, usaha akan berjalan stabil, dan memiliki kemampuan membayar angsuran tepat waktu cenderung dikategorikan memiliki risiko rendah. Sementara itu, nasabah akan memiliki kondisi usaha kurang stabil atau kemampuan pembayaran akan perlu diperhatikan dapat masuk efek kategori risiko sedang atau tinggi". [12] Efek hal ini KSU BMT Usaha Mandiri, sangat memperhatikan dan mewasatasi setiap nasabah pembiayaan agar dapat menghinatas tingginya tingkat risiko.

Penentuan prioritas risiko

Penentuan prioritas risiko adalah proses menentukan risiko mana akan harus lebih dahulu diperhatikan dan ditangani berdasarkan tingkat kemungkinan terefeknya siap besarnya dampak akan ditimbulkan. Efek pembiayaan KSU BMT, risiko atas kemungkinan terefek tinggi dan dampak besar akan menefek prioritas utama untuk dikendalikan agar tidak menyebabkan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manajer KSU BMT Usaha Mandiri, penentuan pembiayaan akan perlu mendapat perhatian lebih lanjut dilakukan atas melihat kondisi dan tingkat risiko atas masing-masing anggota. Bapak Agus mengatakan bahwa "KSU BMT memberikan perhatian khusus keatas anggota akan menunjukkan adanya tanda-tanda risiko, seperti keterlambatan pembayaran angsuran, penurunan pendapatan usaha, kondisi usaha akan tidak stabil, atau adanya kesulitan efek memenuhi kewajiban pembiayaan. Selain itu, hasil pemantauan dan komunikasi atas nasabah pembiayaan juga menefek bahan pertimbangan untuk mengetahui apakah pembiayaan tersebut masih dapat dikendalikan atau membutuhkan tindakan lebih lanjut".[13]

[12] Wawancara atas bapak Agus Riyanto, selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari
[13] Wawancara atas bapak Agus Riyanto, selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari

Perbandingan atas kriteria risiko

Perbandingan atas kriteria risiko adalah tahap efek evaluasi risiko akan bertujuan untuk menilai tingkat risiko berdasarkan kriteria akan telah ditetapkan, sehingga dapat menefek dasar efek pengamefekn keputusan mengenai perlunya perlakuan (penanganan) risiko.

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manager KSU BMT, mengatakan "evaluasi risiko setelah pembiayaan disalurkan dilakukan atas cara memonitoring kondisi dan perkembangan usaha anggota secara berkala. Pihak KSU BMT melakukan komunikasi rutin atas nasabah, memantau kelancaran angsuran, siap melakukan kunjungan apaefek diperlukan. Jika ditemukan kendala, seperti penurunan usaha atau keterlambatan pembayaran, KSU BMT akan segera berdiskusi atas nasabah untuk mencari solusi akan sesuai agar pembiayaan tetap berjalan atas baik dan risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Cara tersebut dilakukan oleh KSU BMT Usaha Mandiri agar pihak BMT sebagai pemberi pinjaman dan nasabah pembiayaan sebagai peminjam tetap sama-sama mempunyai hubungan akan baik".[14]

Pembahasan

Pembahasan Implementasi Manajemen Risiko Efek Mempertahankan Stabilitas Pembiayaan

Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian, tahap identifikasi risiko atas KSU BMT Usaha Mandiri telah dilaksanakan sebelum pembiayaan diberikan keatas nasabah. Proses ini dilakukan melalui pemeriksaan dokumen pengajuan, wawancara atas calon anggota, siap survei lapangan (*door to door*) ke tempat tinggal maupun lokasi usaha calon nasabah. Tujuan atas kegiatan tersebut adalah untuk memperoleh informasi akan lengkap mengenai karakter, kemampuan bayar, kondisi usaha, dan berbagai faktor akan berpotensi menimbulkan pembiayaan bermasalah di kemudian hari.

Adapun pembahasan sub indikatornya yaitu: Identifikasi potensi pembiayaan bermasalah, analisis karakter dan usaha nasabah, identifikasi faktor penyebab risiko.

a. Identifikasi potensi pembiayaan bermasalah

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manajer KSU BMT Usaha Mandiri, identifikasi potensi pembiayaan bermasalah dilakukan sejak tahap awal pengajuan pembiayaan. Karyawan di bidang pembiayaan terlebih dahulu memeriksa kelengkapan dokumen administrasi, kemudian melakukan wawancara mengenai tujuan pembiayaan, kondisi ekonomi, sumber pendapatan, dan kemampuan anggota efek membayar angsuran. Setelah itu dilakukan survei langsung ke lokasi usaha maupun tempat tinggal calon anggota untuk memastikan bahwa informasi akan diberikan sesuai atas kondisi sebenarnya.

b. Analisis karakter dan usaha nasabah

Berdasarkan hasil penelitian, bapak Agus Riyanto mengatakan bahwa karakter menefek aspek utama akan dinilai oleh KSU BMT Usaha Mandiri sebelum pembiayaan diberikan. Penilaian karakter dilakukan melalui wawancara, pengamatan langsung, riwayat pembiayaan sebelumnya, siap informasi atas masyarakat sekitar apaefek diperlukan. Selain karakter, pihak KSU BMT juga melakukan penilaian terhadap kondisi usaha nasabah melalui survei lapangan.

Efek manajemen risiko, karakter efek salah satu faktor utama akan menentukan keberhasilan pembiayaan. Nasabah akan memiliki usaha berkembang belum tentu memiliki komitmen efek memenuhi kewajibannya apaefek karakter akan dimiliki kurang baik. Sebaliknya,

[14] Wawancara atas bapak Agus Riyanto, selaku Manager KSU BMT Usaha Mandiri Dusun Bukit Sari

nasabah atas usaha akan masih berkembang tetapi memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab cenderung memiliki risiko pembiayaan akan lebih rendah.

c. Identifikasi faktor penyebab risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab risiko pembiayaan di KSU BMT Usaha Mandiri tidak hanya berasal atas kondisi internal nasabah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa penyebab akan sering ditemukan antara lain penurunan pendapatan usaha, meningkatnya kebutuhan rumah tangga, biaya pendidikan, biaya kesehatan, siap rukun tetangga.

Selain melakukan identifikasi sebelum pembiayaan diberikan, KSU BMT juga melaksanakan pemantauan secara berkala melalui kegiatan pengamefekn tabungan secara *door to door*. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menghimpun dana simpanan anggota, tetapi juga menefek media untuk memonitor perkembangan usaha dan kondisi ekonomi anggota secara langsung.

Analisis Risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis risiko atas KSU BMT Usaha Mandiri dilakukan sebelum pembiayaan disalurkan. Analisis tersebut meliputi penilaian terhadap kemungkinan terefeknya pembiayaan bermasalah, dampak akan mungkin ditimbulkan apaefek pembiayaan mengalami kemacetan, siap penggunaan prinsip analisis pembiayaan 5C sebagai dasar efek menentukan kelayakan calon anggota.

Adapun pembahasan sub indikatornya yaitu: analisis kemungkinan (*likehood*) risiko, analisis dampak (*impact*) risiko, penggunaan metode analisis 5C.

a. Analisis kemungkinan (*likehood*) risiko

Berdasarkan hasil wawancara atas Bapak Agus Riyanto selaku Manajer KSU BMT Usaha Mandiri, kemungkinan terefeknya pembiayaan bermasalah dinilai melalui beberapa aspek, yaitu karakter nasabah, kemampuan membayar, kondisi usaha, riwayat pembiayaan, kondisi ekonomi keluarga, siap hasil survei lapangan. Informasi tersebut menefek dasar bagi KSU BMT efek memperkirakan apakah pembiayaan memiliki peluang rendah, sedang, atau tinggi untuk mengalami permasalahan di kemudian hari.

Selain melakukan wawancara, pihak KSU BMT juga melakukan survei langsung ke tempat usaha maupun tempat tinggal anggota. Survei ini bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi usaha sesuai atas informasi akan disampaikan saat pengajuan pembiayaan. Atas demikian, keputusan pembiayaan tidak hanya didasarkan atas dokumen administrasi, tetapi juga atas kondisi nyata di lapangan.

Atas hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, KSU BMT tidak hanya mempertimbangkan besarnya penghasilan nasabah, tetapi juga membandingkan kemampuan pembayaran atas jumlah pembiayaan akan diajukan. Sebagai contoh, apaefek hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan usaha belum mampu mendukung jumlah pembiayaan akan dimohonkan, maka pihak KSU BMT tidak akan menyetujui pembiayaan sesuai nominal akan diajukan. Efek kondisi tertentu, jumlah pembiayaan dapat dikurangi agar sesuai atas kemampuan pembayaran nasabah.

b. Analisis dampak (*impact*) risiko

Berdasarkan hasil penelitian, dampak akan paling sering dirasakan oleh KSU BMT ketika terefek pembiayaan bermasalah adalah terganggunya arus kas akibat keterlambatan pembayaran angsuran. Selain itu, pihak KSU BMT juga harus mengeluarkan waktu dan tenaga tambahan untuk melakukan penagihan, pemantauan, siap penyelesaian masalah atas nasabah. Meskipun demikian,

dampak akan terefek masih relatif kecil karena nominal pembiayaan akan diberikan tidak terlalu besar. Namun, KSU BMT tetap melakukan pengawasan secara ketat untuk mencegah agar dampak tersebut tidak berkembang menefek lebih besar.

c. Penggunaan metode analisis (5C, scoring)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *character* (karakter) menefek pertimbangan paling utama efek keputusan pembiayaan. KSU BMT menilai karakter nasabah berdasarkan kejujuran, tanggung jawab, siap komitmen efek memenuhi kewajiban pembiayaan. Penilaian ini diperoleh melalui wawancara langsung atas calon nasabah siap informasi tambahan atas lingkungan sekitar jika diperlukan. Bahkan, meskipun nasabah memiliki kemampuan ekonomi akan baik, apaefek karakter dinilai kurang baik, maka KSU BMT cenderung menolak atau sangat berhati-hati efek memberikan pembiayaan.

Aspek capacity (kemampuan membayar) digunakan untuk menilai kemampuan nasabah efek mengembalikan pembiayaan berdasarkan pendapatan dan kondisi usaha. KSU BMT menganalisis sumber penghasilan, omzet usaha, siap beban pengeluaran nasabah. Apaefek pendapatan dinilai tidak stabil atau tidak mencukupi untuk membayar angsuran, maka hal tersebut menefek pertimbangan efek penentuan jumlah pembiayaan atau bahkan penolakan pengajuan.

Aspek *capital* (modal) efek penelitian ini digunakan untuk melihat kekuatan modal akan dimiliki nasabah efek menjalankan usaha. Modal dianggap sebagai indikator pendukung akan menunjukkan keseriusan nasabah efek mengembangkan usaha. Semakin kuat modal akan dimiliki, maka semakin kecil ketergantungan nasabah terhadap pembiayaan eksternal sehingga risiko dianggap lebih rendah.

Aspek *condition* (kondisi usaha dan ekonomi) digunakan untuk menilai kondisi usaha nasabah siap situasi ekonomi akan dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. KSU BMT melihat jenis usaha, perkembangan usaha, stabilitas pendapatan, siap kondisi lingkungan ekonomi seperti tingkat persaingan dan daya beli masyarakat. Kondisi usaha akan tidak stabil menefek indikator meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah.

Aspek *collateral* (jaminan) digunakan sebagai pengaman pembiayaan apaefek terefek kegagalan pembayaran. Namun berdasarkan hasil penelitian, KSU BMT Usaha Mandiri tidak menefekkan jaminan sebagai faktor utama, melainkan hanya sebagai pelengkap. Hal ini karena lembaga lebih menekankan atas karakter dan kemampuan usaha nasabah efek menentukan keputusan pembiayaan.

KSU BMT juga menerapkan metode *scoring* untuk memperkuat hasil analisis kelayakan pembiayaan. *Scoring* dilakukan atas memberikan penilaian atau bobot terhadap setiap unsur 5C, kemudian hasilnya dijumlahkan untuk menentukan kategori risiko nasabah. Nasabah atas skor tinggi dikategorikan memiliki risiko rendah sehingga layak diberikan pembiayaan, sedangkan nasabah atas skor rendah menunjukkan risiko tinggi sehingga perlu dilakukan penolakan atau pengurangan jumlah pembiayaan.

Evaluasi Risiko

Berdasarkan hasil penelitian di KSU BMT Usaha Mandiri, evaluasi risiko dilakukan atas cara menilai kondisi nasabah, kemampuan membayar, perkembangan usaha, siap faktor-faktor lain akan dapat memengaruhi kelancaran pembayaran angsuran. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar efek pengamefekn keputusan pembiayaan siap strategi penanganan risiko agar tidak berkembang menefek pembiayaan bermasalah.

Adapun pembahasan per sub indikatornya yaitu: Penentuan tingkat risiko (tinggi, sedang, rendah), penentuan prioritas risiko, perbandingan atas kriteria risiko.

a. Penentuan tingkat risiko (rendah, sedang, tinggi)

Berdasarkan hasil penelitian, KSU BMT Usaha Mandiri mengelompokkan risiko pembiayaan ke efek tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Risiko rendah diberikan keatas nasabah akan memiliki kemampuan membayar akan baik, usaha stabil, siap catatan pembayaran akan lancar. Risiko sedang diberikan keatas nasabah akan memiliki beberapa kendala seperti pendapatan akan belum stabil atau usaha akan mulai mengalami penurunan. Sedangkan risiko tinggi diberikan keatas nasabah akan memiliki kemampuan membayar rendah, usaha tidak berkembang, atau menunjukkan tanda-tanda keterlambatan pembayaran.

Efek operasionalnya, penentuan tingkat risiko dilakukan melalui hasil analisis karakter, kemampuan bayar, kondisi usaha, siap beban keuangan nasabah.

b. Penentuan prioritas risiko

KSU BMT Usaha Mandiri memprioritaskan nasabah atas kategori risiko tinggi, terutama akan sudah menunjukkan gejala seperti keterlambatan pembayaran, penurunan pendapatan usaha, dan kesulitan efek memenuhi kewajiban angsuran. Nasabah atas risiko sedang tetap dilakukan pengawasan secara berkala agar tidak berkembang menefek masalah akan lebih besar, sedangkan nasabah atas risiko rendah hanya dipantau secara rutin. Pendekatan ini menunjukkan bahwa KSU BMT telah menerapkan prinsip pengawasan berbasis risiko (*risk-based supervision*), di mana perhatian lebih difokuskan atas risiko akan paling berpotensi menimbulkan kerugian.

c. Perbandingan atas kriteria risiko

Berdasarkan hasil penelitian, proses ini dilakukan KSU BMT Usaha Mandiri melalui monitoring rutin, komunikasi atas nasabah, siap kunjungan lapangan untuk melihat perkembangan usaha dan kelancaran pembayaran.Apaefek ditemukan ketidaksesuaian antara kondisi nasabah atas kriteria akan ditetapkan, seperti penurunan usaha atau keterlambatan pembayaran, maka KSU BMT segera melakukan tindakan berupa pendekatan keatas nasabah untuk mencari solusi penyelesaian secara kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi risiko tidak hanya berfokus atas aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan hubungan sosial dan pendekatan atas sistem kekeluargaan efek penyelesaian masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian akan telah dilakukan mengenai implementasi manajemen risiko pembiayaan efek mempertahankan stabilitas pembiayaan di KSU BMT Usaha Mandiri, akan meliputi hasil wawancara, pembahasan, analisis, siap penyesuaian atas penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko pembiayaan atas KSU BMT Usaha Mandiri telah dilakukan secara sistematis melalui wawancara, analisis dokumen, survei lapangan (*door to door*), siap penilaian karakter dan kondisi usaha nasabah. Proses ini mampu membantu lembaga efek mengenali potensi pembiayaan bermasalah sejak awal sebelum pembiayaan disalurkan.
2. Analisis risiko pembiayaan dilakukan menggunakan pendekatan likelihood (kemungkinan risiko) dan impact (dampak risiko), siap diperkuat atas metode analisis 5C (*character, capacity, capital, condition, collateral*) dan scoring sederhana. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar efek pengamefekn keputusan pembiayaan, meskipun sistem scoring akan digunakan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya berbasis data kuantitatif.
3. Evaluasi risiko pembiayaan dilakukan melalui pengelompokan risiko menefek rendah, sedang, dan tinggi, penentuan prioritas risiko, siap monitoring secara berkala melalui kunjungan

lapangan dan komunikasi atas nasabah. Selain itu, penyelesaian masalah dilakukan atas pendekatan kekeluargaan sehingga hubungan antara lembaga dan nasabah tetap terjaga.

4. Secara keseluruhan, implementasi manajemen risiko di KSU BMT Usaha Mandiri telah berjalan cukup baik dan sesuai atas prinsip manajemen risiko (ISO 31000) siap konsisten atas penelitian terdahulu. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti sistem penilaian akan masih subjektif, belum optimalnya penggunaan sistem scoring berbasis data, siap belum adanya sistem peringatan dini (early warning system).

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Hamdi, *Manajemen Risiko Bank Syariah (Konsep Dan Aplikasi)*, 2024 <www.gemilangpress.com>

Al-furqan, B M T, 'Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Atas', 4 (2024)

Amelia, Lili, Syahpawi Syahpawi, and Nurnasrina Nurnasrina, 'Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Atas Bank Syariah', 2 (2024), 131–41

Aulya, Nur, Yeny Fitriyani, and M. Pudail, 'Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah BMT Barokah Salaman', *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11 (2025), 548–58

Azaria, D. P. (2014)., 'Pembiayaan Atas Bank Syariah', *Pembiayaan Atas Bank Syariah*, 7 (2014), 107–15

Dewi, Silviana, Arinda Deviana, Almira Nur Laili, and Rinda Asytuti, 'Analisis Penerapan Manajemen Risiko Atas Perusahaan Pembiayaan Syariah', *Al-Qashdu : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2 (2022), 73

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag, *Manajemen Operasional Lembaga Keuangan Syariah*, ed. by MA Dr. Khairul Hamim (NTB: CV.Alfa Press, 2022)

Evander Kaendung, Fanley Pangemanan, Gustaf Undap, 'Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Manado', *Efek Jurnal Governance: Jurusan Ilmu Pemerintahan FISPOL Unsrat*, 1 (2021), 1–11

Fajar, Ade, Fitri Amalia, M Abd Khafid, Indah Suwarni, Jefri Kurniawan, and Syarifah Syarifah, 'Sosialisasi Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Keatas Masyarakat Rusun Pulo Gadung Cgk–Jakarta', *Al-Musyarakah: Jurnal Ekonomi Islam*, 3 (2023)

Fitria, Evi Nur, and A. Syifa'ul Qulub, 'Peran Bmt Efek Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Atas Pembiayaan Bmt Padi Bersinar Utama Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6 (2019), 2303

Gloria Pelatta, Tisya, Nelda Maelissa, Henriette Dorothy Titaley, Abraham Tuanakotta, Jurusan Teknik Sipil, and Politeknik Negeri Ambon, 'Analisa Risiko Atas Proyek Pembangunan Gedung Auditorium Iain Kota Ambon', *Journal Agregate*, 2 (2023), 2023

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)

Hajar, Siti, and Wirman, 'Implementasi Manajemen Risiko Efek Dunia Perbankan Syariah', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2023), 500–513

Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam, 'Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Bandar Lampung', 7 (2021), 1540–50

Ilmiah, Jurnal, Penelitian Mahasiswa, Tiara Devi, Yanti Lestari, Nazwa Amelia Rangkuti, Rini Andriansi, and others, 'Peran Landasan Hukum Agama Efek Praktik Manajemen Risiko Kontemporer', 3 (2025), 110–26

Islam, Manajemen Pendidikan, and Universitas Ptiq Jakarta, 'Pengumpulan Data Penelitian', 3 (2024), 5423–43

Jasmin, Jasmin, Edhi Juwono, and Sri Wahyuningsih, 'Peran Strategi Manajemen Risiko Efek Mengoptimalkan Likuiditas Dan Meminimalkan Risiko Kredit Di Industri Perbankan Di Indonesia', *Sanskara Manajemen Dan Bisnis*, 2 (2024), 156–67

Junaidi, Muslim, and Nisa Nurazizah, 'Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Terhadap Nasabah Macet Atas Bank Syariah Indonesia Kcp Syiah Utama 2 Aceh', *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 1 (2023), 37–43

June, Issue, Program Studi, Perbankan Syariah, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Mailk Ibrahim, 'Efektivitas Manajemen Risiko Efek Pembiayaan Bermasalah Atas Bank Syariah Memitigasi', 3 (2025), 1743–51

Kurniawan, Indra, Azhar, and YusriDiyan, 'Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Mudharabah Efek Upaya Pembiayaan Macet Di Bank Syariah Indonesia KCP Stabat Jurnal El Rayyan : Jurnal Perbankan Syariah', *Jurnal El Rayyan*, 2 (2023), 25–29

Melina, Ficha, 'Pembiayaan Murabahah Di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt)', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3 (2020), 269–80

Meranti, Inud Danis Ikhwan, and Azy Athoillah Yazid, 'Peran Baitul Mal Wat Tamwil Efek Mewujudkan Ekonomi Syariah Akan Kompetitif', *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 12 (2021), 31–38

Mundhori, and Fira Isnaini, 'Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Efek Meningkatkan Profitabilitas (Studi Atas KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)', *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 7 (2023), 215–42

Muslimawati, and MBA Sri Zuliarni, S.Sos, 'Analisis Kebijakan 5c Atas Menggunakan Metode Analytic Network Process (Kasus Atas PT. Bank Riau Kepri, Capem Rumbai, Pekanbaru)', 2 (2015)

Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy, *Islamic Bank Financing Management*, ed. by M.Ag Dr. Muhammad Yafiz, *FEBI UIN-SU Press*, 1st edn (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018)

Ramadhani, Saefek, and Laurentia Maria Husada, 'Implementasi Manajemen Risiko Efek Meningkatkan Kompetensi Industri Perbankan Di Indonesia', *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2 (2025), 1820–25

Restari, Kellyta Ivanka, D. Liony Citra H.P., Melani Damai Anti Sitompul, Riantioniar Gloria Panjaitan, and Bella Tiurma Juniarti, 'Analisis Kegagalan Tata Kelola Dan Manajemen Risiko Atas Pt Sunprima Nusantara Pembiayaan', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2 (2025), 3113

Sanjayawati, Hilda, and Muhammad Romli Muar, 'Penerapan Manajemen Risiko Atas Pembiayaan Di Bank Syariah Efek Perspektif Hukum Islam', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3 (2024), 3102–11

Sarjana, Sri, Rio Nardo, Zufri Hasrudy Siregar Irmal, Muhammad Irfai Sohilauw, Sri Wahyuni, Abdul Rasyid, and others, *Manajemen Risiko* (Bandung, Jawa Barat: CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022)

Syafii, Indra, and Saparuddin Siregar, 'Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Manajemen Risiko Perbankan Syariah', *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 2020, 662–65

Syahirah, Salma, and Abdul Hadi Ismail, 'No Analisis Implementasi Manajemen Risiko Atas Pembiayaan Murabahah Di KSPPS BMT UB Amanah Laut Dendang', *Journal Ekonomi*

Bisnis Mananjemen Dan Akuntansi (EBMA), 4 (2023)

Syahrir, A., & Prasetyo, M., 'Manajemen Risiko Kredit Atas Perbankan Syariah: Fokus Atas Penilaian Risiko Pembiayaan', *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2 (2020), 45–58

Tanjung, Muslim, and Arina Novizas, 'Eksistensi Baitul Mal Wa Tamwil (Bmt) Efek Perekonomian Islam', *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 3 (2021), 27

Yaqin, Ainul, 'Fungsi Sosial Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Pasca UU No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro', *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3 (2021), 146–63

Yulita, Yulita, 'Manajemen Pembiayaan Syariah', *EJESH: Jurnal of Islamic Economics and Social*, 1 (2023), 80–85.